

BERITA LEDAKAN BOM ISTANBUL DARI LAMAN BBC ARABIC: CDA PENDEKATAN THEO VAN LEEUWEN

Humaira, M. Agung, M. Ghafary dan Tubagus Chaeru Nugraha

Departemen Linguistik, Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: t.chaeru@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan Theo Van Leeuwen guna menentukan teknik yang disampaikan dalam pemberitaan peristiwa Ledakan Bom di Istanbul di laman berita online BBC Arabic. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi inklusi dan eksklusif serta menentukan keberpihakan dan ideologi dari media. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat serta dianalisis dengan teknik analisis konten atau analisis isi. Hasil penelitian ini adalah lebih dari 90% kalimat menggunakan teknik inklusi, yang artinya berita tersebut acap kali menunjukkan aktor dalam wacana tersebut. Berdasarkan hasil analisis wacana tersebut, penulis berita cenderung menunjukkan keberpihakannya kepada negara Turki yang menjadi korban atas kejadian ledakan tersebut. Penulis merekomendasikan untuk menelaah kembali literatur terkait topik yang diambil agar penelitian dapat dipahami dengan baik.

Kata kunci: CDA; Van Leeuwen; eksklusif; inklusi

Abstract: *In this study, Theo Van Leeuwen's approach was used to determine the techniques presented in the news of the Bomb Explosion in Istanbul on the BBC Arabic online news page. The purpose of this study is to analyze and describe inclusion and exclusion strategies and determine the partisanship and ideology of the media. The method used is descriptive qualitative with listening and recording techniques and analyzed with content analysis techniques or content analysis. The result of this study is that more than 90% of sentences use inclusion techniques, which means that the news often shows actors or actors or actors in the discourse. Based on the results of the discourse analysis, news writers tend to show their partiality to the Turkish state which was a victim of the explosion.*

Keywords: CDA, Van Leeuwen, exclusion, inclusion

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi siapapun dalam mengakses suatu informasi melalui berbagai media, salah satunya adalah media massa elektronik. Media massa menjadi salah satu media yang memberikan beragam informasi yang terjadi baik dalam skala nasional maupun internasional.

Media massa sebagai salah satu bahasa tulis memiliki kuasa dalam mengkonstruksi dan membangun persepsi yang ingin ditampilkan karena media massa itu sendiri berdiri di tengah realitas sosial yang penuh dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Amaliah et al., 2021)

Sejalan dengan hal itu, teks dalam media massa mengandung wacana yang menurut (Farrelly, 2020) adalah satuan gramatikal tertinggi dan terbesar serta merupakan satuan bahasa terlengkap. Senada dengan pendapat itu, Kridalaksana berpendapat bahwa wacana (*discourse*) merupakan satuan bahasa terlengkap, dan merupakan satuan gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal. Sedangkan menurut Tarigan, wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang memiliki kesinambungan, awal dan akhir, serta disampaikan

dalam bentuk lisan maupun tulisan (Nur, 2022:3).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dan satuan bahasa terlengkap yang berkaitan satu sama lain dan memiliki koherensi dan kohesi.

Wacana yang terkandung dalam sebuah pemberitaan media massa dapat ditelaah dan dianalisis melalui pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis (AWK) dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya dalam mendeskripsikan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang terkandung di dalamnya (Nur, 2022:7). Salah satu teori analisis wacana kritis yang digunakan dalam menganalisis sebuah wacana adalah dengan teori Theo van Leeuwen. Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat Leeuwen ini menjelaskan bagaimana tokoh-tokoh tertentu ditampilkan atau disembunyikan dalam wacana (Nugraha, 2019)

Melalui pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen penulis berusaha menganalisis sebuah wacana dalam portal berita BBC Arabic berjudul "انفجار اسطنبول: القبض على مشتبه به في التفجير الذي خلف ستة قتلى" (Ledakan Istanbul: Seorang Tersangka Ditangkap Dalam Pengeboman yang Menewaskan Enam Orang dan Puluhan Lainnya Luka-luka) yang terbit pada 13 November 2022 lalu.

Nugraha et al., 2020), teknik analisis isi digunakan untuk memahami pesan simbolik yang terdapat dalam bentuk dokumen, lukisan, tari, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya yang berupa data tak terstruktur. Kegiatan yang dilakukan pada teknik ini, yaitu membaca, mencatat data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, dan membahas data.

Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal merupakan teknik penyajian hasil analisis data yang menggunakan kaidah, aturan, atau suatu pola dalam bahasa, seperti rumus, diagram, tabel, dan gambar. Sedangkan teknik informal merupakan teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tuturan atau kata-kata biasa dalam mendeskripsikan hasil analisis data, jadi penyajiannya secara informal (Amalia et al., 2018). Kegiatan yang dilakukan pada teknik ini, yaitu memuat atau menyajikan hasil analisis data dengan tabel dan bantuan tuturan dalam mendeskripsikan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan hasil analisis wacana kritis dengan menggunakan pendekatan teori model Theo Van Leeuwen yang mempopulerkan kajian *Social Actor Approach/SAA*.

Theo Van Leeuwen membagi pendekatan analisis wacana kritis yang dipopulerkannya melalui dua teknik, yaitu teknik eksklusi dan teknik inklusi. Teknik eksklusi meliputi strategi pasivasi, nominasi, dan penggantian subjek atau anak kalimat. Teknik inklusi meliputi beberapa strategi, yaitu objektivasi - abstraksi, nominasi - kategorisasi, diferensiasi - indifferensiasi, nominasi - identifikasi, determinasi - indeterminasi, asimilasi - individualisasi, asosiasi-dissosiasi.

Berdasarkan hasil analisis teks berita berjudul انفجار اسطنبول: القبط على مشتبه به في التجبير الذي خلف ستة قتلى وعشرات الجرحى, tersebut, hanya ditemukan satu strategi eksklusi dan enam strategi inklusi. Berikut dipaparkan tabel perolehan data hasil analisis yang ditemukan beserta pembahasannya.

Tabel 1. Persentase Keseluruhan Strategi Eksklusi dan Inklusi

Strategi	Jumlah	Presentase
Eksklusi	1	5,26%
Inklusi	18	94,73%
Jumlah	19	100%

Pada tabel 2 akan dipaparkan persentase perolehan data strategi eksklusi dan inklusi berdasarkan kategorinya.

Tabel 2. Persentase Kategori Strategi Eksklusi

Strategi Eksklusi		
Kategori	Jumlah	Persentase
Nominalisasi	1	100%
Jumlah	1	100%
Strategi Inklusi		
Kategori	Jumlah	Persentase
Asosiasi	7	38,89%
Nominasi - Identifikasi	3	16,67%
Nominasi - Kategorisasi	1	5,55%
Asimilasi-Individualisasi	2	11,11%
Indiferensiasi-Diferensiasi	1	5,55%
Abstraksi-Objektivasi	4	22,23%
Jumlah	18	100%

Eksklusi

Eksklusi merupakan proses pengeluaran yang berfokus pada kelompok atau aktor yang dimunculkan dalam suatu teks berita. Proses pengeluaran tersebut dapat mengubah persepsi seseorang terhadap suatu isu dan dapat melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Berikut beberapa strategi yang digunakan dalam teknik eksklusi sekaligus dengan pembahasan hasil analisis data.

Nominalisasi

Nominalisasi adalah penggantian kalimat verba menjadi kalimat nomina. Penggunaan strategi bahasa melalui nominalisasi juga mengakibatkan hilangnya sosok pelaku/aktor (Andheksa, 2015).

- (1) ولم يتضح سبب الانفجار، الذي يبدو أنه تم تصويره في العديد من مقاطع الفيديو المتداولة على وسائل التواصل الاجتماعي.

'Belum jelas apa yang menjadi penyebab ledakan tersebut, seperti yang tergambar dalam beberapa video yang beredar di media sosial.'

Pada data-1 atas, terdapat penggunaan mashdar (الانفجار) yang menjadi penanda perubahan verba (ينفج) menjadi nomina (انفجار), dalam bahasa Arab apabila terdapat penggunaan mashdar, maka actor/pelaku dari kata tersebut disembunyikan, sehingga kelas kata tersebut berubah dari verba (meledakkan) menjadi nomina deverba (ledakan).

Inklusi

Inklusi merupakan teknik analisis wacana kritis yang dilakukan Van Leeuwen terhadap actor yang ditampilkan atau dimunculkan dalam sebuah teks berita. Berikut beberapa strategi yang digunakan dalam teknik inklusi sekaligus dengan pembahasan analisis data.

Objektivasi – Abstraksi

Dalam suatu peristiwa, informasi dapat disampaikan secara jelas atau tidak. Dalam hal ini, Van Leeuwen menyatakan bahwa strategi ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi atau actor yang terdapat pada suatu peristiwa dimunculkan dengan memberikan petunjuk yang konkret atau dimunculkan secara abstraksi (tidak konkret). Berikut lampiran data-data yang menggunakan strategi objektivasi-abstraksi.

- (2) وتسبب الانفجار، الذي وقع مساء الأحد في منطقة مزدحمة وسط مدينة اسطنبول، في مقتل ستة أشخاص على الأقل، وإصابة ١٨ آخرين.

'Ledakan yang terjadi pada Minggu malam di pusat keramaian Istanbul itu menewaskan enam orang dan melukai 81 orang lainnya'

Data-2 di atas menyajikan dengan konkret berapa jumlah orang yang tewas dan luka-luka dalam insiden yang terjadi. Yaitu, sebanyak enam orang tewas dan 81 orang lainnya luka-luka. Oleh karena itu, data tersebut termasuk ke dalam teknik inklusi yang menggunakan strategi objektivasi.

Nominasi – Kategorisasi

Nominasi - kategorisasi merupakan sebuah strategi inklusi yang bertujuan menunjukkan keberpihakan suatu berita dalam isu yang diberitakannya. Strategi ini dapat meliputi banyak hal, seperti agama, status, bentuk fisik, partai, oposisi, dan sebagainya (Laily, dkk., 2020:25; Rilma dalam Nur, 2022:211). Berikut data yang menampilkan strategi nominasi-kategorisasi pada berita berjudul انفجار اسطنبول: القبض على مشتبه به في التفجير الذي خلف ستة قتلى وعشرات الجرحى.

Pada data-3 di atas, strategi nominasi digunakan pada kata امرأة /imra'ah/ 'seorang wanita'. Penggunaan kata /imra'ah/ pada tabel di atas belum spesifik tertuju pada pelaku pemboman yang terjadi di Turki pada November lalu. Hal ini dikarenakan pada saat berita tersebut diterbitkan, pihak berwenang masih melakukan penyelidikan terkait pelaku. Informasi yang didapatkan ketika berita tersebut terbit adalah kemungkinan pelaku yang bergender wanita.

Penggunaan kata /imra'ah/ 'seorang wanita' dalam teks berita tersebut ditampilkan dengan jelas oleh media BBC. Namun, aktor disebutkan tanpa kategori yang jelas. Sehingga data di atas termasuk ke dalam inklusi Nominasi.

Diferensiasi – Indiferensiasi

Andheksa (2015) menjelaskan bahwa diferensiasi adalah teknik analisis wacana yang bertujuan

untuk memperjelas keberadaan pihak penghegemoni dan pihak yang ter subordinasi. Pihak penghegemoni merupakan pihak yang dianggap ter pandang, sedangkan pihak ter subordinasi merupakan pihak yang tersudut. Berikut adalah contoh tabel yang menggunakan teknik diferensiasi-indiferensiasi.

- (4) وتصنف تركيا، والاتحاد الأوروبي، والولايات المتحدة، حزب العمال الكردستاني، الذي يطالب بتأسيس دولة للأكراد، منظمة إرهابية

Turki, Uni Eropa, dan Amerika Serikat mengklaim PPK (yang mana mereka mendirikan negara Kurdi), sebagai organisasi teroris.

Pada data-4 di atas, Turki, Uni Eropa, dan Amerika Serikat berperan sebagai pihak penghegemoni karena dalam berita tersebut, negara tersebut juga menyampaikan ucapan duka terhadap korban serta menganggap PPK sebagai kelompok teroris, sedangkan PPK berperan sebagai pihak ter subordinasi karena PPK dituduh telah melakukan ledakan bom di Istanbul.

Nominasi – Identifikasi

Nominasi - Identifikasi merupakan strategi dimana suatu kelompok, peristiwa, maupun tindakan tertentu disebutkan secara jelas. Penyebutan tersebut diikuti oleh definisi terkait identifikasi yang mengikuti kelompok, peristiwa, maupun tindakan terkait. Proses pendefinisian yang dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas yang umumnya dihubungkan dengan konjungsi yang dan dimana (Badara dalam Laily, dkk., 2020:25). Berikut lampiran data yang menggunakan strategi Nominasi-Identifikasi.

- (5) وقالت حياة، التي كانت في مقهى للإنترنت في شارع استقلال وقت الانفجار

Hayat, yang sedang berada di sebuah warnet (warung internet) di Jalan Istiklal pada saat ledakan

وقال شاهد العيان جميل دين زوجي الذي كان على بعد ٥٠ مترا حين سمع صوت الانفجار لوكالة فرانس برس "رأيت ثلاثة أو أربعة أشخاص مسجين على الأرض".

"Saya melihat sekitar tiga atau empat orang terjebak di reruntuhan," kata saksi mata Jamil Denzji, yang berjarak sekitar 50 meter dari kejadian tersebut, kepada AFP

Pada data (5) dan (6), "Hayat" dan "Jamil Denzji" merupakan aktor yang diidentifikasi melalui anak kalimat setelahnya. Seperti dalam uraian sebelumnya, penggunaan kata yang setelah kalimat utama pada data (5) dan (6) menjadi penjelas lokasi aktor saat insiden terjadi.

Asimilasi – Individualisasi

Teknik inklusi dengan strategi Asimilasi-Individualisasi ini berkaitan dengan pertanyaan, apakah pelaku sosial yang ada dalam wacana ditunjukkan dengan jelas kategorinya atau tidak. Dalam sebuah wacana, ketika kategori pelaku sosial disebutkan secara spesifik, maka hal tersebut termasuk ke dalam kategori Individualisasi. Namun, jika yang disebutkan adalah komunitas atau kelompok sosial di mana seseorang tersebut berada, maka hal tersebut termasuk ke dalam kategori asimilasi (Eriyanto dalam Nailati, 2020:28). Berikut lampiran tabel yang menggunakan strategi Asimilasi-Individualisasi.

- (7) وتابع الرئيس التركي بالقول إن الأشخاص الذين يحاولون النيل من بلاده «لن يحققوا طموحهم»، مشيراً إلى أن محاولات «الجماعات الإرهابية» سيكون مصيرها الفشل.
Presiden Turki menambahkan bahwa orang-orang yang mencoba merusak negaranya “tidak akan mencapai ambisi mereka,” dan mengatakan bahwa upaya “kelompok teroris” akan gagal.
- (8) وأضافت أن العديد من أصحاب المحلات كانوا يقفون أمام أبواب محلاتهم،
Dia menambahkan bahwa banyak pemilik toko yang berdiri di depan pintu toko mereka.

Data (7) dan (8) menunjukkan penggunaan strategi asimilasi. Frasa “kelompok teroris” dan “pemilik toko” sebagai aktor ditampilkan tanpa adanya kategorisasi spesifik, namun yang diacu adalah komunitasnya, yaitu “kelompok teroris” dan “pemilik toko”. Penggunaan strategi ini memberi kesan bahwa seluruh upaya “kelompok teroris” pada data (7) tidak akan bisa merusak Turki. Sedangkan pada data (8) memberi kesan bahwa seluruh pemilik toko yang berlokasi di sekitar tempat kejadian merasa terkejut dengan adanya insiden itu.

Asosiasi – Disosiasi

Dalam strategi asosiasi-disosiasi ini berhubungan dengan suatu pihak atau aktor dimunculkan sendiri atau memiliki hubungan dengan aktor atau pihak yang lainnya. Badara (2012:49) menyatakan bahwa asosiasi menunjuk ketika aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, dimana aktor sosial tersebut berada. Berikut tabel lampiran data yang menggunakan strategi asosiasi-disosiasi.

- (9) وقالت الولايات المتحدة إنها “تقف جنباً إلى جنب” مع تركيا العضو في حلف شمال الأطلسي، الناتو، “في مواجهة الإرهاب”، وذلك حسب بيان أصدرته المفوضية الصحفية للبيت الأبيض، كارين جان بيير.

Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh Komisararis Pers Gedung Putih, Karen Jean-Pierre, sebagai sesama anggota NATO, Amerika Serikat menyatakan akan berdiri bahu-membahu dalam menghadapi serangan terorisme dengan Turki.

- (10) كما غرد الرئيس الأوكراني، فولوديمير زيلينسكي، بالتركية أيضاً قائلاً “ألم الشعب التركي الصديق، هو المنا نحن أيضاً”
Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, juga men-tweet dalam bahasa Turki, “Rasa sakit dari orang-orang Turki yang ramah adalah rasa sakit kami juga.”
- (11) كما عبرت دول أخرى منها باكستان، وإيطاليا، واليونان، عن مساندة تركيا
Negara-negara lain, seperti Pakistan, Italia, dan Yunani, juga menyatakan dukungan untuk Turki.

Data (9), (10), dan (11) di atas merupakan data-data yang termasuk ke dalam teknik inklusi dengan strategi asosiasi.

Data (9) termasuk ke dalam strategi asosiasi karena dihubungkan dengan pihak-pihak tertentu, seperti Komisararis Pers Gedung Putih Jean-Pierre, karena Turki dan Amerika Serikat termasuk ke dalam sesama anggota NATO.

Begitu pula dengan data (10) yang juga termasuk ke dalam strategi asosiasi karena disini Turki dihubungkan dengan Presiden Ukraina (فولوديمير زيلينسكي) yang turut memberikan dukungannya terhadap berita duka yang diterimanya.

Begitu pula dengan data (11) yang juga menggunakan strategi asosiasi karena dihubungkan dengan negara-negara lain, seperti Pakistan (باكستان), Italia (إيطاليا), dan Yunani (اليونان) yang juga memberikan dukungan penuh untuk Turki (تركيا).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, berita tentang peristiwa pengeboman di Turki yang diberitakan oleh BBC Arabic cenderung menggunakan strategi inklusi dalam pemberitaannya. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat dua pihak yang termarginalkan, yang pertama adalah negara Turki beserta negara-negara lain yang menjadi pihak yang terpendang. Hal ini dibuktikan dengan adanya paparan mengenai kondisi kota pasca ledakan yang telah merugikan banyak orang serta adanya ucapan belasungkawa dari negara lain sebagai bentuk rasa empati atas apa yang terjadi di Turki.

Pihak lainnya adalah PPK yang menjadi pihak yang tersudutkan karena mendapat tuduhan dari negara lain menjadi pelaku peledakan bom di Istanbul. Dengan demikian, secara tidak langsung, ideologi yang ingin dibentuk oleh penulis berita terhadap pembaca ialah menentang adanya serangan terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. M., Nugraha, T. C., & Darmayanti, N. (2018). Representation of Private Islamic School Regarding Surabaya Bombing in Indonesian Media Online. *International*

- Journal of Research in Humanities and Social Studies*, 5(9), 11–16.
- Amaliah, R., Mahmudah, M., & Mayong, M. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid 19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4439>
- Andesa, H. (2015). Ekslusi Dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Bahastra*, 1(1), 51–68.
- Anshori, A. M. M. K. (2021). Analisis Wacana Kritis Berita Online Pelarangan Mudik Pada Masa Pandemi Covid-19 Dari Laman Indonesia Alyoum Dengan Pendekatan Theo Van Leeuwen. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 0(7).
- Chaeru Nugraha, T., & Amalia, R. M. (2017). Revitalization Of Sundanese's Ngalogat: Literacy In Education. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 18–27. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8846/E3.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Chaeru Nugraha, T., Mita Amalia, R., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation Of Arabic Through Modern Ngalogat: Efforts To Strengthen Islamic Values In People Life. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83105>
- Chandradewi, S. D. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah Pada Portal Berita Detik.com dan KOMPAS.com. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1).
- Farrelly, M. (2020). Rethinking intertextuality in CDA. *Critical Discourse Studies*, 17(4). <https://doi.org/10.1080/17405904.2019.1609538>
- Laily, A. I., Mulawarman, W. G., Queena, N., & Putri, H. (2020). *Adjektiva Educational Languages and Literature Studies Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus Pada Media Online Sketsaumul.Co: Model Theo Van Leeuwen*.
- Mahsun, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Nailati, S. (2020). Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Haluan Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nugraha, T. C. (2019). Keberlanjutan Keberkahan pada Komunitas Bisnis Kuliner: CDA. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.47076/jkps.v2i1.22>
- استبقيته بعلميتي رصد واستطلاع.. منفذة تقجير إسطنبول تروي الجزيرة (2022). تفاصيل الهجوم. November 17). <https://www.aljazeera.net> diunduh pada tanggal 4 Desember 2022, Pukul 9.14 WIB.